Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2866-2869 https://www.doi.org/10.59025/qc30ry19

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Transformasi Literasi Kompleksitas Kesehatan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Servik Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Siska Suci Triana Ginting[1], Rumondang Sitorus[1], Febi Natalia[1], Shinta Olivia[1], Maswita[1]

[1]*STIKes Mitra Husada Medan*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 27/06/2026
Direvisi 04/07/2026
Diterima 15/07/2026
Diterbitkan 27/07/2026

***Kata Kunci*:**

Transformasi Literasi,
Kesehatan Reproduksi,
Remaja,
Deteksi Dini,
Kanker Serviks

ABSTRAK

Rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Bangun Rejo masih menjadi permasalahan yang dihadapi mitra karena pembahasan mengenai kesehatan reproduksi dianggap sebagai hal yang tabu, sehingga remaja lebih banyak memperoleh informasi dari sumber digital yang belum tentu benar. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan remaja dalam mengenali tanda dan gejala gangguan kesehatan reproduksi sejak dini serta meningkatkan risiko keterlambatan penanganan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa transformasi literasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan interaktif, pelatihan deteksi dini gangguan reproduksi, serta pendampingan menggunakan media edukasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan deteksi dini terhadap gangguan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks di masa mendatang. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui koordinasi dengan mitra, pemberian materi, demonstrasi, diskusi, serta pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, kemampuan mengenali tanda awal gangguan reproduksi, serta kesadaran untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini gangguan reproduksi secara berkelanjutan.

Corresponding author email:
gintingsucitriana@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang memengaruhi kesehatan reproduksi. Namun, mitra kegiatan di Desa Bangun Rejo masih menghadapi rendahnya literasi kesehatan reproduksi akibat terbatasnya akses terhadap informasi yang benar, kuatnya budaya tabu dalam membahas kesehatan reproduksi, serta maraknya informasi yang tidak akurat dari media digital. Kondisi tersebut menyebabkan remaja kurang mampu mengenali tanda dan gejala gangguan kesehatan reproduksi sejak dini, seperti gangguan siklus menstruasi, keputihan patologis, maupun perubahan lain yang memerlukan penanganan tenaga kesehatan.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengambil keputusan yang tepat. Peningkatan literasi kesehatan

reproduksi pada remaja dapat menjadi upaya preventif dalam mendorong perilaku hidup sehat dan meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap gangguan reproduksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pelatihan deteksi dini gangguan reproduksi, serta pendampingan menggunakan media edukasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta membentuk kesadaran untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat sehingga tercipta generasi remaja yang sehat, mandiri, dan berkualitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode workshop melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan praktik deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi pada remaja di desa bangun rejo. pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi bersama mitra serta penyusunan materi dan media edukasi. tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, penyampaian materi, diskusi, dan praktik deteksi dini gangguan reproduksi. tahap evaluasi dilakukan melalui posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kuesioner pretest dan posttest serta observasi terhadap keaktifan peserta. indikator keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan deteksi dini gangguan reproduksi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bangun Rejo dengan sasaran remaja usia 15–18 tahun. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan interaktif mengenai perubahan fisik dan hormonal pada masa remaja, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta deteksi dini gangguan reproduksi. Peserta juga mengikuti praktik pemeriksaan mandiri, pengenalan tanda dan gejala gangguan reproduksi, serta pencatatan siklus menstruasi. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta kemampuan mengenali tanda awal gangguan reproduksi. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya nilai posttest dibandingkan pretest, keaktifan peserta selama diskusi, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan memanfaatkan layanan kesehatan apabila ditemukan kelainan. Keunggulan kegiatan ini adalah materi disampaikan secara interaktif dan sesuai dengan kebutuhan remaja sehingga mudah dipahami. Adapun kendala yang dihadapi adalah masih adanya rasa malu peserta dalam membahas kesehatan reproduksi. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penyediaan media edukasi digital, serta kerja sama dengan sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas.



Gmbar 1. Spanduk Kegiatan

3.1 Gambar dan Tabel



Gambar 2. Registrasi



Gambar 3. Penyajian

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Indikator	Sebelum Edukasi (Pretest)	Sesudah Edukasi (Posttest)
Pengetahuan kesehatan reproduksi	Rendah	Baik
Pemahaman deteksi dini gangguan reproduksi	Rendah	Baik
Kesadaran menjaga kesehatan reproduksi	Cukup	Baik

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan workshop kesehatan reproduksi remaja mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan remaja dalam melakukan deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi. sebelum kegiatan, peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas dan

dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang benar serta budaya tabu dalam membahas kesehatan reproduksi. setelah kegiatan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan lebih siap mengenali tanda-tanda gangguan sejak dini. keunggulan kegiatan ini adalah materi disampaikan secara interaktif dan sesuai dengan kebutuhan remaja, sedangkan keterbatasannya adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat. ke depan, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan kerja sama dengan sekolah maupun fasilitas pelayanan kesehatan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada stikes mitra husada medan, pemerintah desa bangun rejo, seluruh remaja peserta kegiatan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.

[2] World Health Organization, Adolescent Health. Geneva: World Health Organization, 2023.

[3] World Health Organization, Comprehensive Cervical Cancer Control: A Guide to Essential Practice, 2nd ed. Geneva: World Health Organization, 2021.

[4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2024.

[5] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN, 2022.

[6] P. S. Brabin, "Cervical cancer and reproductive health among adolescents," The Lancet, vol. 389, no. 10071, pp. 1234–1242, 2021.

[7] S. Santoso dan R. Wulandari, "Health literacy and reproductive health behavior among adolescents," Journal of Public Health Research, vol. 11, no. 2, 2022.

[8] A. Nugraheni, D. Lestari, and Y. Pratiwi, "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja," Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 18, no. 1, pp. 45–53, 2023.

[9] R. Puspitasari dan N. Handayani, "Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja," Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, vol. 17, no. 2, pp. 102–109, 2022.

[10] S. Chandra-Mouli, V. Chandra-Mouli, and M. Plesons, "Adolescent sexual and reproductive health," Reproductive Health, vol. 18, no. 1, 2021.

[11] United Nations Population Fund, State of World Population 2023. New York: UNFPA, 2023.

[12] R. Lestari, "Peningkatan literasi kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan pada remaja," Jurnal Kebidanan Indonesia, vol. 15, no. 2, pp. 88–96, 2022.

[13] N. Sari dan F. Ginting, "Deteksi dini gangguan reproduksi pada remaja melalui edukasi kesehatan," Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, vol. 19, no. 1, pp. 55–63, 2023.

[14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Deteksi Dini Kanker Serviks. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.

[15] World Health Organization, Global Strategy to Accelerate the Elimination of Cervical Cancer as a Public Health Problem. Geneva: World Health Organization, 2020